

**PENGARUH PSIKOEDUKASI ETIKA DALAM MENGGUNAKAN  
SOSIAL MEDIA TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG CYBER  
BULLYING PADA REMAJA**

**Novita Maulidya Jalal<sup>1</sup>, Muhrajan Piara<sup>2</sup>, Irdianti<sup>3</sup>, Raodahtun Qori Azzahra<sup>4</sup>, Rizky  
Rahmawati Saudi<sup>5</sup>, Nurul Yuanuary<sup>6</sup>, Rezki Wahyuni<sup>7</sup>, Sintia Dwi Damayanti<sup>8</sup>**  
Universitas Negeri Makassar

e-mail:

[novitamaulidyajalal@unm.ac.id](mailto:novitamaulidyajalal@unm.ac.id)<sup>1</sup>, [rajanpiara@gmail.com](mailto:rajanpiara@gmail.com)<sup>2</sup>, [irdiantipsi@unm.ac.id](mailto:irdiantipsi@unm.ac.id)<sup>3</sup>,  
[raodahtun.qori@gmail.com](mailto:raodahtun.qori@gmail.com)<sup>4</sup>, [ophysaudi@gmail.com](mailto:ophysaudi@gmail.com)<sup>5</sup>, [rezkiwahyuninr@gmail.com](mailto:rezkiwahyuninr@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[sintiadwdm@gmail.com](mailto:sintiadwdm@gmail.com)<sup>7</sup>

**Abstract**

*The purpose of the study was to increase the subject's knowledge about cyberbullying through the provision of psychoeducation related to ethics in using social media. The method of implementing this psychoeducation is to use a quantitative method in the quasi-experimental method with the One Groups Pretest-Posttest Design method. The intervention is the psychoeducation through a zoom cloud meeting with a total of 52 participants, of which participants will be given a pretest and posttest. The instrument used is a question of knowledge related to cyberbullying on social media. This study uses incidental sampling technique. The data analysis used is descriptive quantitative in the cyberbullying knowledge scores in percentages. The results showed that there was an effect of providing psychoeducation in using social media to increase adolescent knowledge about cyberbullying. The pretest score of 31% increased to a post-test score of 69% so that it can be seen that there was an increase in knowledge of cyberbullying in participants by 38% after attending psychoeducation on ethics in using social media. From the results of the psychoeducation, it can be concluded that ethical psychoeducation using social media can increase the subject's knowledge of ethics in using social media to reduce cyberbullying.*

**Keywords:** Cyberbullying, Ethics, Youth, Social Media, Psychoeducation

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk meningkatkan pengetahuan subjek tentang *cyberbullying* melalui pemberian psikoedukasi terkait etika dalam menggunakan sosial media. Psikoedukasi dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif berupa eksperimen *quasi* dengan metode *One Groups Pretest-Posttest Design*. Intervensi yang diberikan berupa psikoedukasi melalui *zoom cloudmeeting* dengan jumlah peserta sebanyak 52 orang, yang mana peserta akan diberikan pretest dan posttest. Instrumen yang digunakan berupa soal pengetahuan terkait *cyberbullying* di media social. teknik sampling penelitian ini yakni *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif berupa skor pengetahuan *cyberbullying* dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian psikoedukasi dalam menggunakan sosial media terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang *cyberbullying*. Skor pretest 31% meningkat menjadi skor *posttest* sebesar 69% sehingga dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan *cyberbullying* pada peserta sebesar 38% setelah mengikuti psikoedukasi etika dalam menggunakan social media. Dari hasil psikoedukasi tersebut dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi etika menggunakan sosial media dapat meningkatkan pengetahuan subjek mengenai etika dalam menggunakan sosial media untuk mengurangi *cyberbullying*.

**Kata Kunci:** *Cyberbullying*, Etika, Remaja, Media Sosial, Psikoedukasi

## PENDAHULUAN

Semua Negara termasuk di Indonesia semakin pesat. Perkembangan teknologi seiring sejalan dengan perkembangan komunikasi yang saat ini semakin mudah dilakukan secara cepat melalui mediana, salah satunya melalui media sosial. Van Dijk (Nasrullah, 2015) mengemukakan bahwa media sosial berfokus pada eksistensi pengguna melalui berbagai fasilitas komunikasi, aktivitas, serta kolaborasi. Selanjutnya, Meike dan Young (Nasrullah, 2015) juga menyatakan bahwa media sosial sebagai media komunikasi personal yang dapat digunakan seseorang untuk berbagi informasi kepada orang lain secara terbuka.

Media sosial menjadi pilihan masyarakat disebabkan manfaatnya yang banyak antara lain seseorang mampu melakukan komunikasi, rekreasi, edukasi, promosi, diseminasi, berinteraksi, dan lain-lain. Manfaat media social tersebut Nampak dari banyaknya pengguna social media, salah satunya di Indonesia. Jenis media sosial yang kerap kali digunakan oleh masyarakat di Indonesia meliputi *facebook*, *youtube*, *twitter*, *pathline*, *instagram* dan lain-lain sebagainya (Zuhra & Sari, 2017).

Media social selain memiliki berbagai manfaat, pada kenyataannya juga dapat berdampak negative. Media sosial kerap digunakan sebagai media yang mudah untuk menyebarkan konten-konten negatif seperti *hoax*, ujaran kebencian, kemarahan, yang menyebabkan disintergrasi bangsa oleh individu yang tidak bertanggungjawab. Salah satu dampak negatif dari media sosial adalah adanya *cyberbullying*. *Cyberbullyin* (Braumer, 2009) merupakan bentuk ancaman atau serangan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain melalui media sosial meliputi tindakan agresif, disengaja, dan berulang dari waktu ke waktu melalui media sosial yang dilakukan oleh kelompok atau individu (Weber, 2014).

Hasil Riset Microsoft yang dilakukan pada Mei-April 2020 (laman Profesi UNM, 2021) menunjukkan bahwa netizen Indonesia masuk ke dalam urutan ke-29 atau ketiga terendah sebagai 'netizen tidak sopan'. Indonesia menempati peringkat pertama sebagai Negara paling tidak sopan se-Asia Pasifik. Riset ini dilakukan di 32 negara dengan jumlah total 16.000 responden dengan 503 netizen Indonesia. Selanjutnya, Terdapat tiga tindakan cyberbullying yang paling

sering dilakukan di Indonesia yakni penyebaran hoax dan penipuan sebanyak 47%, diskriminasi 13%, ujaran kebencian 27%. Selain itu, sebanyak 71% kekerasan digital terjadi di media sosial (laman Profesi UNM, 2021).

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2018) melakukan survei yang menunjukkan bahwa remaja yang berada di rentang usia 15-19 tahun adalah pengguna yang paling sering mengakses media sosial. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Anam (Rachmatan & Ayunizar, 2017) yang menunjukkan bahwa 83% remaja tidak bisa melepaskan diri dari penggunaan media sosial walaupun hanya sehari. Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner yang diisi oleh 30 responden remaja diketahui bahwa responden masih kurang memahami bagaimana menggunakan media sosial yang baik dan benar serta tidak menyadari tindakan yang mereka lakukan merupakan tindakan yang mengarah kepada *cyberbullying*.

Kehadiran media sosial dengan segala fasilitas yang ada seharusnya remaja dapat menggunakannya dengan bijaksana, seperti berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, menggunakan teknologi untuk belajar dan menambah

ilmu pengetahuan (Pandie & Weismann, 2016). Upaya yang dapat diimplementasikan untuk menangani permasalahan-permasalahan psikologis disebut sebagai psikoedukasi (Raudhoh, 2013).

Berdasarkan data-data yang terjadi di lapangan seperti yang telah disebutkan di atas, maka peneliti melakukan penelitian berupa pemberian psikoedukasi tentang etika dalam penggunaan media sosial untuk meningkatkan pengetahuan tentang *cyberbullying* pada remaja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau eksperimen kuasi. Eksperimen kuasi adalah salah satu eksperimen dengan melakukan penempatan unit terkecil eksperimen ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan dengan acak (Hastjarjo, 2019). Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Groups Pretest-Posttest Design* yang desain penelitian yang terdiri atas pemberian tes sebelum diberi perlakuan atau *pretest* dan tes setelah diberikan perlakuan atau *posttest* (Sugiyono, 2001).

Rumus dari *One Groups Pretest-Posttest Design* yakni :

O1 X O2

Keterangan :

- O1 = Merupakan pretest berupa soal pengetahuan tentang cyberbullying
- X = Merupakan treatment berupa psikoedukasi
- O2 = Merupakan posttest berupa soal pengetahuan tentang cyberbullying

Hal pertama dalam pelaksanaan eksperimen menggunakan desain sampel tunggal ini dilakukan dengan memberikan tes kepada sampel yang belum diberi perlakuan disebut *pretest* (O1) untuk mendapatkan skor pengetahuan tentang *cyberbullying* sebelum diberikan treatment psikoedukasi. Selanjutnya, subjek diberikan treatment (X) berupa psikoedukasi tentang etika dalam menggunakan media sosial. Psikoedukasi ini dilaksanakan secara virtual melalui media video *conference zoom cloud meeting* dengan diikuti 52 subjek remaja. Setelahnya, subjek diberikan posttest untuk mendapatkan skor pengetahuan tentang *cyberbullying* setelah diberikan treatment. Langkah selanjutnya, nilai atau skor dari jawaban subjek di pretest O1 dan posttest O2 untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul, jika sekiranya ada sebagai akibat diberikannya variabel eksperimen. Kemudian data

tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan teknik persentase.

Data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase. Jumlah aitem pada pretest dan posttest terdiri dari 8 butir soal yaitu 6 soal pilihan ganda dan 2 soal essay. Pada soal pilihan ganda setiap jawaban yang benar diberikan poin 10 dan untuk soal essay jawaban yang paling mendekati benar diberikan poin masing-masing 20. Selanjutnya skor yang diperoleh (dalam%) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria (Riduwan, 2004) untuk mengetahui tingkat kategori jawaban subjek sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

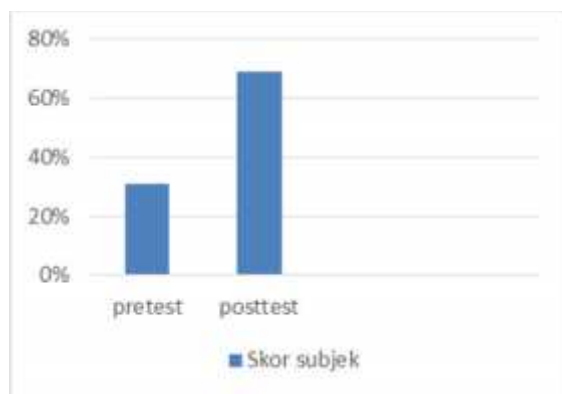
No.	Persentase	Kriteria
1.	75%-100%	Sangat Paham
2.	50%-75%	Paham
3.	25%-50%	Cukup Paham
4.	1%-25%	Tidak Paham

Penelitian ini menggunakan teknik sampling insidental. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa teknik sampling insidental merupakan teknik menentukan sampel berdasarkan kebetulan yang peneliti temukan dan memiliki karakteristik cocok digunakan sebagai

sumber data penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas 52 orang remaja yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Penelitian ini juga melakukan penilaian terhadap proses pelaksanaan psikoedukasi meliputi kesesuaian materi, manfaat materi, fasilitas, serta performansi narasumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diketahui dengan membandingkan skor yang diperoleh subjek saat mengisi *pretest* dan *posttest* soal pengetahuan tentang cyberbullying di sosial media. Berikut gambar hasil skor pengetahuan remaja terkait *cyberbullying* di sosial media saat dilakukan *pretest* dan *posttest*:



Gambar 1. Skor Pengetahuan Subjek tentang *cyberbullying* di sosial media

Hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan subjek pada saat sebelum mengikuti

treatment berupa psikoedukasi terkait dengan etika menggunakan sosial media untuk mengurangi *cyberbullying* yaitu hanya 31% subjek yang berada di kategori cukup paham. Sedangkan, pada saat setelah subjek mengikuti treatment psikoedukasi etika menggunakan social media, maka hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan subjek. Hasil *posttest* menunjukkan sebesar 69% subjek mengetahui *cyberbullying* dengan kategori paham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan subjek meningkat sebanyak 38% setelah mengikuti psikoedukasi dengan kategori paham terkait *cyberbullying*. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* skor pengetahuan subjek tentang *cyberbullying* sebelum dan setelah memperoleh psikoedukasi etika menggunakan social media yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Perbedaan skor *Pretest* dan *Posttest*

	Skor pengetahuan subjek (%)	Kategori
pretest	31%	cukup paham
posttest	69%	paham

Selanjutnya, penelitian ini juga memberikan evaluasi pelaksanaan psikoedukasi kepada 52 subjek. Hasilnya menunjukkan bahwa psikoedukasi dinilai

sangat bermanfaat, menyenangkan, dan semua peserta terfasilitasi dengan baik, serta subjek merasa puas dengan materi psikoedukasi yang didapatkan.

Treatment psikoedukasi etika dalam menggunakan sosial media untuk mengurangi cyberbullying pada remaja berguna dan sangat bermanfaat bagi seorang remaja. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Livingstone dan Helsper (2008) yang menyatakan bahwa salah satu upaya untuk meminimalisir risiko perilaku online yakni dengan meningkatkan internet literacy, yaitu kemampuan untuk mengakses, menganalisa, mengevaluasi, dan membuat konten *online*, memperoleh keterampilan untuk mengakses konten internet membantu pengguna untuk menganalisa konten yang dihasilkan oleh orang lain yang mana keterampilan kritis ini mendorong pengguna untuk membuat kontennya sendiri.

## **PENUTUP**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

*Cyberbullying* terjadi karena kurangnya etika dalam menggunakan social media, ada perasaan berkuasa atau merasa bahwa dia memiliki kedudukan

lebih tinggi dibandingkan korbannya. *Cyberbullying* memiliki dampak yang cukup besar bagi kondisi psikologis seseorang. Melalui penelitian ini diketahui bahwa terdapat peningkatan dari skor pretest 31% menjadi 69% sehingga dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan *cyberbullying* pada peserta sebesar 38% setelah mengikuti psikoedukasi etika dalam menggunakan social media. Dari hasil psikoedukasi tersebut dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi etika menggunakan social media dapat meningkatkan pengetahuan subjek mengenai etika dalam menggunakan social media untuk mengurangi *cyberbullying*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

APJII. (2018). Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia. Diakses melalui Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia: [apjii.or.id](http://apjii.or.id): <https://www.apjii.or.id/survei2017> Pada 7 Desember 2021.

G. Sevilla, *Consuelo* dkk. (1993). Pengantar Metode Penelitian. Jakarta: UI-Press

Darmayanti, K. K. H., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. B. (2019). *Bullying di sekolah: Pengertian, dampak, pembagian dan cara*

- menanggulangnya.  
PEDAGOGIA, 17(1), 55-66.
- Fadhli, M., Sufiyandi, S., & Wisman, W.(2020). Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menggunakan Bahasa yang Bijak di Media Sosial pada Era Digitalisasi. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 1(1), 25- 31.
- Febriyanti, S. N., & Tutiasri, R. P.(2018). Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 216–224.  
<https://doi.org/10.33005/jkom.v1i1>
- Gunawan, I. G. D., Suda, I. K., & Primayana, K. H. (2020). Webinar Sebagai Sumber Belajar di Tengah Pandemi COVID-19. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(2), 127-132.
- Hartono, M. F. (2021). Etika dalam Berkomunikasi di Media Sosial. *Teknologi*, 3–5.  
<http://repository.untag-sby.ac.id/9024/1/1461800220>  
ETID.pdf
- Hastjarjo, dicky.(2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi* 2019, Vol. 27, No. 2, 187 – 203  
DOI:10.22146/buletinpsikologi.38619 ISSN 0854-7106 (Print)  
ISSN 2528-5858 (Online)  
<https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi>
- Hinduja, S. & Patchin, J. W. (2014). Cyberbullying: Identification, Prevention, & Response. *Cyberbullying Research Center*. Retrieved from *Cyberbullying Research Center*.
- Isnanto, R. (2009). Bab I Perkembangan Etika Profesi. *Buku Ajar Etika Profesi*, 1–9. Jamil, M. (2017). *Hukum dan Etika dalam Bermedia Sosial*. OSF Preprints, 19–20.
- Maulinda, R., & Suyanto. (2017). Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial (Instagram). *Jurnal Eleronik Unpad*, 4(3), 55.  
<http://marefateadyan.nashriyat.i.r/node/150>
- Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, & A. Rafiq. (2019). Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial. *Global Komunika*, 1(1), 14–24.  
<http://ejournal.stikom-db.ac.id/index.php/processor/article/view/107/105%0Ahttps://core.ac.uk/download/pdf/287201763.pdf>
- Livingstone, S. & Helsper, E.J. (2008). Parental mediation of children's internet use. *Journal of Broadcasting and Electronic Media*, vol. 52 (4), 581-599. DOI:10.1080/08838150802437396
- Noll, J.G., Shenk., C.E., Barnes, J.E., & Haralson, K.J. (2013). Association of maltreatment with high-risk internet behaviors and offline encounters. *Pediatrics*, Vol. 131 (2), e510-e517.
- Nilasari, Z. A., Hertinjung, W. S., & Psi, S.(2018). *Dinamika Perilaku Cyberbullying Pada Remaja*



- (Doctoraldissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pandie, M. M., &Weismann, I. T. J. (2016). Pengaruh cyberbullying di media sosial terhadap perilaku reaktif sebagai pelaku maupun sebagai korban cyberbullying pada siswa kristensmp nasional makassar. *Jurnal Jaffray*, 14(1), 43
- Profesi UNM. (2021). Cyberbullying: Racun Social Media di Indonesia. Diakses melalui <https://profesi-unm.com/> Pada 7 Desember 2021.
- Rachmatan, R., &Ayunizar, S. R. (2017). Cyberbullying pada remaja. *SMA di Banda Aceh. Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 13(2), 67-79.
- Rastati, R. (2016). Bentuk perundangan siber di media sosial dan pencegahannya bagi korban dan pelaku. Bandung Institute of Technology.
- Riduwan. (2004). Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Alfabeta: Bandung
- Satalina, D (2014), Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert. *Ejournal UMM*, Vol. 02, No. 02, ISSN: 2301-8267.
- Satyawati, I. A. D., & Purwani, S. P. M. (2014). Pengaturan CyberBullying dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. *Kerta Wicara*, 3(2).
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala- Jurnal Humaniora*, 16(2).
- Sugiyono.(2001). Metode Penelitian, Bandung: CV Alfa Beta
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Weber, Pelfrey. (2014). Cyberbullyingcausesconsequences, andcopingstrategies. New york. Lfbscholarly pub llc.
- Widiastuti, R. N. (2018). Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Willard, N. (2006). CyberbullyingandCyberthreats: Responding To theChallengeof Daring SocialCruelty, Threats, andDistress. Eugene: Center for Safe andResponsible Internet Use
- Zuhra, U. & Sari. (2017). Hubungan Kontrol Sosial Sekolah dengan Perilaku Cyberbullying pada Siswi- Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2(2), 105-108.